

# Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Khairul Imam Medan Johor

Candra Irgi Setiawan<sup>1)</sup>, Khairuddin Lubis<sup>2)</sup>, Irwansyah<sup>3)</sup>

<sup>123)</sup> Al Washliyah University Medan, Indonesia

e-mail Correspondent: [asshiddiq800@gmail.com](mailto:asshiddiq800@gmail.com)

Info Artikel	Abstract
<p><b>Keywords:</b></p> <p>Application of the Al Bayan Method, the Ability to Read the Qur'an</p>	<p>This study aims to determine the application of the Al-Bayan Method in improving the ability to read the Qur'an at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kahirul Imam Medan Johor. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques through stages: data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification The results of the study show that students' Qur'an reading ability has increased significantly after the application of the Al-Bayan method. This can be seen from the increasing percentage of students who are able to read fluently, apply the law of tajweed correctly, and pronounce hijaiyah letters according to their makhraj. Qualitatively, students also show increased motivation, independence, and enthusiasm in learning. The Al-Bayan method has proven to be effective because it has a systematic and easy-to-understand learning structure. The stages in this method make it easier for students to learn from basic to proficient gradually. Teachers also find it easier to direct students according to their respective ability levels. Supporting factors for the application of the Al-Bayan method include teacher competence, parental support, sufficient support facilities, and increased student enthusiasm for learning. The inhibiting factors faced by madrassas include differences in student ability levels, limited learning time, lack of interactive learning media, and student discipline that is not optimal.</p>
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Penerapan Metode Al Bayan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an</p>	<p><b>Abstrak.</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Al-Bayan dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kahirul Imam Medan Johor. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode Al-Bayan. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa yang mampu membaca dengan lancar, menerapkan hukum tajwid dengan benar, serta melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj-nya. Secara kualitatif, siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi, kemandirian, dan antusiasme dalam pembelajaran. Metode Al-Bayan terbukti efektif karena memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami. Tahapan-tahapan dalam metode ini memudahkan siswa belajar dari dasar hingga mahir secara bertahap. Guru juga lebih mudah</p>

mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Faktor pendukung penerapan metode Al-Bayan meliputi kompetensi guru, dukungan orang tua, sarana pendukung yang cukup, serta semangat belajar siswa yang meningkat. Faktor penghambat yang dihadapi madrasah antara lain perbedaan tingkat kemampuan siswa, keterbatasan waktu belajar, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta kedisiplinan siswa yang belum optimal.

---

## INTRODUCTION

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, serta membacanya bernilai ibadah (Nazmi & Irsyad, 2024). Al-Qur'an diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Ulfah, 2021). Dalam ajaran Islam, Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber hukum utama, sedangkan hadis menjadi sumber hukum kedua setelahnya (Sibawaihi et al., 2024). Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an, khususnya dalam aspek membaca, menjadi suatu keharusan bagi setiap Muslim (Zaki et al., 2025).

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, diperlukan penguasaan ilmu tajwid (Ariyanto, 2024). Ilmu tajwid berfungsi sebagai pedoman dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya, serta menerapkan hukum bacaan secara tepat (Gafur et al., 2023). Dengan penguasaan tajwid, seseorang dapat terhindar dari kesalahan dalam membaca yang berpotensi mengubah makna ayat. Hal ini sejalan dengan perintah Allah Swt. dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4 yang menegaskan agar membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu perlahan, jelas, dan teratur. Selain itu, dalam QS. Al-Isra' ayat 106 dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur agar mudah dibaca, dipahami, dan direnungi oleh manusia.

Pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an (Kusumasari, 2021). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Melalui pembelajaran yang terstruktur, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah tajwid, sekaligus memahami maknanya sebagai pedoman hidup.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan huruf sesuai makhraj, serta menerapkan hukum tajwid secara benar. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya media pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Selain itu, perbedaan kemampuan awal peserta didik juga menjadi kendala dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Al-Bayan. Metode Al-Bayan merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan praktis, dengan menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah secara fonetik serta penerapan tajwid secara langsung (Setiawan, 2020). Metode ini juga mengintegrasikan pendekatan visual dan auditori sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Keunggulan metode Al-Bayan terletak pada penyajiannya yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam membaca Al-

Qur'an secara lancar, tetapi juga membimbing mereka untuk membaca sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, metode Al-Bayan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara efektif.

Meskipun demikian, implementasi metode Al-Bayan di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap metode tersebut, kurangnya sarana pendukung, serta belum optimalnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, faktor motivasi belajar siswa juga menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Khairul Imam Medan Johor, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu membedakan pelafalan huruf hijaiyah dengan tepat, seperti kesalahan dalam membedakan huruf *ṣād* dan *ḍād*. Selain itu, rendahnya minat belajar siswa, kurangnya kehadiran dalam pembelajaran, serta minimnya dukungan dari orang tua turut mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Selain itu, dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang, berdasarkan nilai evaluasi harian dan semester. Sebagian siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang, yang menunjukkan perlunya upaya peningkatan melalui metode pembelajaran yang lebih efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode Al-Bayan, yang menawarkan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cepat, sistematis, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an, meningkatkan kelancaran bacaan, serta menguasai ilmu tajwid dengan baik.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Khairul Imam yang beralamat di Jalan Suka Teguh No. 1, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu mulai Februari hingga Mei 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi, khususnya terkait penerapan metode Al-Bayan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan kondisi nyata di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru, kepala madrasah, serta siswa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip madrasah, hasil belajar siswa, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk

menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, serta melakukan pengamatan secara berulang agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipercaya (Haryono et al., 2024).

## RESULTS AND DISCUSSION

### Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

Penerapan metode Al-Bayan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Khairul Imam Medan Johor menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Secara teoretis, metode pembelajaran merupakan cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Sirait et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Basri (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks ini, metode Al-Bayan dipilih karena mampu menjawab kebutuhan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih terarah dan terstruktur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Bayan dirancang secara sistematis dan bertahap, sehingga memudahkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an secara lancar. Hal ini sesuai dengan teori belajar bertahap (*gradual learning*) yang dikemukakan oleh Bruner, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus disusun secara berjenjang dari yang sederhana menuju yang kompleks (Juliharti et al., 2023). Dengan demikian, tahapan dalam metode Al-Bayan yang dimulai dari pengenalan huruf hingga penerapan tajwid merupakan bentuk implementasi nyata dari prinsip tersebut.

Selain itu, penekanan metode Al-Bayan pada ketepatan makharijul huruf dan penerapan tajwid sejalan dengan konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada keakuratan bacaan. Menurut Al-Zarkasyi dalam *Ulum al-Qur'an*, membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf, tetapi juga harus memperhatikan kaidah tajwid agar tidak terjadi perubahan makna (Eliati & Maharaja, 2024). Oleh karena itu, metode Al-Bayan yang menitikberatkan pada aspek pelafalan yang benar sejak awal menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Keunggulan metode Al-Bayan yang menekankan praktik langsung dan pengulangan juga didukung oleh teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner. Dalam teori ini, belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respons yang diulang secara terus-menerus (Muna, 2021). Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengulangan bacaan dan latihan yang terstruktur terbukti mampu memperkuat ingatan serta keterampilan membaca siswa, sebagaimana yang terlihat dalam peningkatan kemampuan siswa di MDTA Khairul Imam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode Al-Bayan berbeda dari metode tradisional yang sebelumnya digunakan. Jika metode tradisional cenderung menekankan hafalan, maka metode Al-Bayan lebih mengutamakan pemahaman dan ketepatan bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menyatakan bahwa pembelajaran yang baik tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami cara membaca yang benar sesuai kaidah.

Struktur pembelajaran yang berjenjang dalam metode Al-Bayan, mulai dari pengenalan huruf hingga tahsin bacaan, juga mencerminkan prinsip *scaffolding* dalam teori Vygotsky. Dalam konsep ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bantuan secara bertahap hingga

siswa mampu belajar secara mandiri (Hasanah et al., 2025). Hal ini terlihat dari proses pembelajaran di MDTA Khairul Imam, di mana guru membimbing siswa sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing hingga mencapai kemandirian dalam membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan penerapan metode Al-Bayan juga tidak terlepas dari kompetensi guru yang didukung melalui pelatihan secara berkala. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Basri, 2023). Pelatihan yang diberikan kepada guru di MDTA Khairul Imam menunjukkan adanya upaya peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik, sehingga guru mampu mengimplementasikan metode Al-Bayan secara efektif dan konsisten.

Dari sisi intensitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sebanyak empat kali dalam seminggu juga mendukung keberhasilan metode ini. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya kontinuitas dalam belajar. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan yang melekat pada diri seseorang (Basri & Hasibuan, 2024). Dengan frekuensi pembelajaran yang rutin, siswa menjadi lebih terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pada 85% siswa juga menguatkan efektivitas metode Al-Bayan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sirait et al (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Bayan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di tingkat pendidikan diniyah. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sistematika metode, kompetensi guru, intensitas pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar. Dengan demikian, metode Al-Bayan dapat direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Al-Bayan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah**

Faktor pendukung dalam suatu proses pembelajaran merupakan elemen penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan (Basri et al., 2025). Secara konseptual, faktor pendukung dapat dipahami sebagai segala kondisi yang memberikan dorongan, kemudahan, dan penguatan terhadap berlangsungnya suatu kegiatan secara efektif. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, keberadaan faktor pendukung menjadi sangat krusial karena proses belajar tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan metode Al-Bayan di MDTA Khairul Imam Medan Johor tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan metode Al-Bayan adalah kompetensi guru. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai serta telah mengikuti pelatihan khusus menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan metode secara tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Basri & Rahman, (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penentu dalam keberhasilan

pembelajaran, karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam proses pendidikan. Dengan kompetensi yang baik, guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Selain kompetensi guru, struktur metode Al-Bayan yang sistematis juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Metode ini disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penerapan hukum tajwid, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi secara berkelanjutan. Konsep ini sesuai dengan teori pembelajaran bertahap yang menekankan bahwa materi harus disajikan dari yang sederhana menuju kompleks. Dengan adanya struktur yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Tingginya minat belajar siswa menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih optimal. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, pendekatan guru yang komunikatif turut berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Fasilitas yang memadai turut memberikan kontribusi terhadap kelancaran penerapan metode Al-Bayan. Ketersediaan mushaf Al-Qur'an, buku panduan, serta ruang kelas yang nyaman memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pembelajaran cenderung tidak optimal.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di rumah memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh di madrasah. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Oleh karena itu, sinergi antara madrasah dan orang tua menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi proses penerapan metode Al-Bayan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa. Keberagaman latar belakang kemampuan membuat guru harus menerapkan pendekatan yang berbeda dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan konsep individual differences dalam pendidikan yang menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode Al-Bayan. Waktu belajar yang relatif singkat membuat proses latihan tidak dapat dilakukan secara maksimal, padahal pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan intensitas dan kontinuitas yang tinggi. Menurut teori pembiasaan, proses belajar yang efektif memerlukan pengulangan secara terus-menerus agar terbentuk keterampilan yang permanen.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Padahal, dalam era digital saat ini, penggunaan media audio-visual dapat membantu siswa dalam memahami pelafalan huruf dan tajwid dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses belajar, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Selain itu, kedisiplinan siswa dan kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur juga menjadi hambatan dalam mencapai hasil yang optimal. Siswa yang tidak konsisten dalam mengikuti pembelajaran akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Di sisi lain, evaluasi yang

belum terdokumentasi dengan baik menyulitkan guru dalam memantau perkembangan siswa secara individual. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang berkelanjutan dan terstruktur untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak MDTA Khairul Imam melakukan berbagai upaya strategis, seperti mengadakan kelas tambahan, menambah waktu belajar alternatif, memanfaatkan media digital sederhana, menerapkan evaluasi berkala, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan metode Al-Bayan tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh sinergi antara berbagai faktor pendukung serta kemampuan dalam mengatasi hambatan yang ada secara adaptif dan berkelanjutan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Bayan di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Khairul Imam Medan Johor memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan dalam menerapkan hukum tajwid, serta kemampuan melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj. Selain itu, perubahan juga tampak pada aspek afektif siswa, seperti meningkatnya motivasi, kemandirian, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik metode Al-Bayan yang sistematis, bertahap, dan mudah dipahami, sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an secara lebih efektif dan terarah.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan metode Al-Bayan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana pendukung yang memadai. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya media pembelajaran interaktif, serta kedisiplinan siswa yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui penguatan kompetensi guru, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, maupun peningkatan kerja sama antara madrasah dan orang tua, agar penerapan metode Al-Bayan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## REFERENCE

- Ariyanto, N. (2024). Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Ke Mampuan Membaca Al-Qur'an. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7).
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48.  
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H. (2023). *Implementasi Budaya Akademik Mahasiswa Prodi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Dalam Membentuk Kompetensi Calon Guru* [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Basri, H., Hidayat, A., Hasibuan, H. R & Rahman, Z. A. (2025). The Ability of Islamic Religious Education Study Program Students in Overcoming Academic Stress Problems at

- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.47453/permata.v6i1.3070>
- Basri, H & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(03).
- Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Independent Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>
- Eliati, & Maharaja. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Uptd Spf Sdn Mandumpang Kabupaten Aceh Singkil. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 9(3).
- Gafur, A., Nurhasanah., Switri, E & Apriyanti. (2023). *Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an*. 4(6).
- Haryono, E, Suprihatiningsih, Siti, Rangkuti, Kurniawan, R & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Hasanah, I., Husna, A., Ikmal, H & Sayyi, A. (2025). Konsep Scaffolding dalam Perspektif Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dan Vygotsky. *Akademika*, 19(1).
- Juliharti, L., Fitria, Y & Amini, R. (2023). Analisis Teori Pembelajaran Bruner Terhadap Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Babasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2).
- Kusumasari, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Kelas Sahabat Qur'an Sebagai Upaya Penanaman Karakter di SMP Negeri 17 Depok. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(03), 482–492. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i03.118>
- Muna, V. N. (2021). A Behavioristic Theory. *Jurnal Psikologi*, 7(2).
- Nazmi, H. B., & Irsyad, M. (2024). Terapi Ampuh Mencegah Dan Mengobati Penyakit Bullying Di Media Sosial Era Digital Perspektif Al-Qur'an. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 20(1), 39. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v20i1.218>
- Sirait, A. A., Basri, H & Rahman Ab, Z. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Setiawan, E. (2020). Metode Al-Bayan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i2.9075>
- Sibawaihi, Basri, H & Irsyad, M. (2024). Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an. *AS-SALAM: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ulfah, M. (2021). Efektivitas pembelajaran ilmu naghah Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 523–534. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5215>
- Zaki, A., Ananda, M. A & Habibi, S. R. (2025). Developing the Ability to Read the Qur'an With Rhythm (Tilawah Al-Qur'an) at Sanggar Guidance Segambut, Kuala Lumpur Malaysia. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(3), 35–42. <https://doi.org/10.61132/ijier.v2i3.309>